

Conservatism of Sharia Accounting in Property and Real Estate Companies Registered with ISSI for the 2021-2022 Period

Konservatisme Akuntansi Syariah pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar pada ISSI Periode 2021-2022

Harkaneri^{*1}, Elisa Novianty², Hidayati Nasrah³, Ghali Dwi Diharja⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Corresponding author's e-mail: harkaneri@uin-suska.ac.id

Abstract

This research is a quantitative study that aims to investigate the influence of institutional ownership, company size, financial distress, and leverage on sharia accounting conservatism in property and real estate companies listed on the ISSI for the 2021-2022 period. The study's sample consists of 51 companies, selected using a purposive sampling method. Secondary data for this research was obtained from the annual reports of these companies. Data analysis was conducted using panel data regression, which included descriptive statistical analysis, classical assumption testing, panel data regression model selection, and hypothesis testing. The findings from the panel data regression analysis indicate that financial distress positively affects sharia accounting conservatism, while leverage negatively impacts sharia accounting conservatism. Conversely, institutional ownership and company size were found to have no significant effect on sharia accounting conservatism. This study contributes to the existing literature by providing insights into the factors influencing sharia accounting conservatism in the property and real estate sector. These findings can help stakeholders, including investors, regulators, and company management, to better understand the dynamics of sharia accounting practices and make informed decisions.

Keywords: Institutional Ownership, Company Size, Financial Distress, Leverage, Sharia Accounting Conservatism.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, financial distress, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi syariah pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2021-2022. Sampel penelitian ini berjumlah 51 perusahaan yang dipilih dengan metode purposive sampling. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan tersebut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi data panel yang meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pemilihan model regresi data panel, dan pengujian hipotesis. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi syariah, sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi syariah. Sebaliknya, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi syariah. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur yang ada dengan memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi syariah di sektor properti dan real estate. Temuan ini dapat membantu para pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan manajemen perusahaan, untuk lebih memahami dinamika praktik akuntansi syariah dan membuat keputusan yang tepat.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Kesulitan Keuangan, Leverage, Konservatisme Akuntansi Syariah.

PENDAHULUAN

Akuntansi dan perpajakan tidak dapat dipisahkan, karena dari sudut pandang pemerintah maupun perusahaan keduanya memerlukan perhitungan sesuai peraturan yang berlaku dalam akuntansi perusahaan, agar nantinya pajak dapat dibayar tanpa merugikan masing-masing pihak baik pemerintah maupun perusahaan itu sendiri (Hilendria et al., 2020). Akuntansi perpajakan diperlukan karena Undang-Undang Perpajakan mempunyai prinsip-prinsip dasar yang dipengaruhi oleh fungsi perpajakan yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan pemerintah. Dalam perpajakan digunakan istilah pembukuan/pencatatan dan bukan akuntansi sebagaimana dalam akuntansi komersial. Berdasarkan penjelasan pada Pasal 13 Undang-Undang Pajak Penghasilan, kewajiban pembukuan harus diselenggarakan dengan cara atau sistem yang lazim digunakan di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan, kecuali Peraturan perundang-undangan lainnya (Mustika, 2022).

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pelaku usaha dalam mengetahui keadaan suatu perusahaan (Qathrunnada et al., 2024). Laporan keuangan dijadikan sebagai tolak ukur suatu perusahaan terhadap kinerja dan evaluasi manajemen perusahaan. Laporan keuangan berguna untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan yang digunakan oleh sebagian perusahaan untuk mengambil keputusan. Karena banyaknya kasus pelanggaran dan manipulasi mengenai laporan keuangan maka diterapkan standar akuntansi keuangan agar suatu perusahaan kedepannya harus lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangan perusahaan (Yunengsih et al, 2018). Laporan keuangan sendiri memiliki arti yang berbeda-beda namun terdapat inti atau kesimpulan dari laporan keuangan itu sendiri yaitu sebuah laporan yang mencatat transaksi-transaksi yang ada pada sebuah perusahaan, organisasi maupun instansi lainnya. Semuanya tersebut memiliki fungsi dan tujuannya masing-masing.

Konsep konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan bertujuan untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aset dan pendapatan yang rendah, serta kewajiban dan beban yang tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa konsep konservatisme menerapkan kehati-hatian dalam menyajikan informasi didalam laporan keuangan. Dimana dalam konsep konservatisme akuntansi akan mengakui beban dan kerugian yang dapat terjadi, tetapi tidak dengan segera mengakui pendapatan atau laba yang akan terjadi walaupun kemungkinannya besar. Hal tersebut dilakukan agar berhati-hati untuk mendorong pertumbuhan aktiva dan pendapatan menjadi tidak terlalu besar. Konservatisme yaitu suatu usaha mengantisipasi atas kerugian yang mungkin akan terjadi dalam suatu proses bisnis perusahaan dengan cara mengakui beban lebih cepat dibandingkan dengan mengakui pendapatan (Mulyani dan Juvenrio, 2017).

Konservatisme akuntansi dalam perusahaan diterapkan untuk menghadapi ketidakpastian dari aktivitas ekonomi dan bisnis yang terjadi. Sehingga, jika suatu saat terjadi kondisi yang memungkinkan adanya kerugian, maka biaya atau hutang akan segera diakui. Sedangkan jika terjadi kondisi yang memungkinkan adanya laba, pendapatan atau aset tidak langsung diakui sampai laba, namun pendapatan atau asset tersebut sudah terealisasi. Penerapan konservatisme akuntansi dapat mencegah manipulasi kerugian yang mungkin saja dilakukan oleh manajer karena

prinsip konservatisme akuntansi dapat mencegah overstatement laba. Konservatisme dalam akuntansi masih menimbulkan pro dan kontra terutama di kalangan peneliti. Prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Di satu sisi, konservatisme dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan. Namun di sisi lain, konservatisme akuntansi dianggap bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak. Adapun alasan prinsip ini masih dipergunakan adalah karena kecenderungan untuk melebih-lebihkan laba dalam pelaporan keuangan dapat dikurangi dengan menerapkan sikap pesimisme untuk mengimbangi optimisme yang berlebih dari manajer. Selain itu, laba yang disajikan terlalu tinggi lebih berbahaya daripada penyajian laba yang rendah karena risiko tuntutan hukum yang didapat akan lebih besar bila menyajikan laporan keuangan yang jauh lebih tinggi dari yang sesungguhnya terjadi.

Konservatisme akuntansi syariah adalah sikap kehati-hatian dalam mengambil keputusan dalam menyelesaikan laporan keuangan. Penerapan konservatisme akuntansi syariah sebaliknya menjadi pemecah masalah dalam akuntansi harus bebas dari kepentingan dan hanya ditunjukan untuk tujuan yang benar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan berorientasi jangka Panjang. Diperusahaan yang sudah memiliki saham syariah maka penerapan konservatisme akuntansi syariah sebaliknya menjadi pemecah masalah dalam menyelesaikan laporan keuangan harus bebas dari kepentingan dan hanya ditunjukan untuk tujuan yang benar sesuai yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan berorientasi jangka panjang tidak hanya berorientasi jangka pendek.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor properti dan *real estate* di Indonesia mengindikasikan rendahnya tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Kasus kecurangan tersebut yaitu terjadi pada PT. Bakrieland Development (ELTY) tahun 2019. Perusahaan ini diketahui tidak dapat membayar utang kepada Bank of New York, oleh karena itu perusahaan dinyatakan pailit. Manajemen melakukan manipulasi berkaitan dengan kewajiban perusahaan yang tercatat di laporan keuangan hanya berkisar Rp 6,2 triliun tetapi setelah diaudit utang perusahaan menyentuh angka Rp16,3 triliun, angka tersebut jauh lebih besar dari yang tercatat pada laporan keuangan. Dari temuan tersebut juga diketahui bahwa PT Bakrieland Development juga gagal membayar hutang kepada kreditur, akibat kasus tersebut saham PT Bakrieland Tbk dibekukan sementara oleh OJK dan perusahaan hampir mengalami delisting dan perusahaan tersebut tidak lagi mendapatkan kepercayaan dari para investor (Idxchanel,2019).

Ada beberapa faktor dalam menentukan keputusan manajer menggunakan metode konservatif atau tidak seperti kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *Financial distress*, dan *leverage*. Faktor pertama adalah kepemilikan institusional. Keberadaan pihak institusional yang memenuhi peran sebagai pengawas mampu melakukan kontrol yang tepat terhadap manajemen dengan terus memantau dan memberikan saran agar kualitas terhadap laporan keuangan dapat meningkat (Wayan et al., 2021). Oleh sebab itu mengingat besarnya kepemilikan saham institusional dalam perusahaan, akan mendorong manajemen untuk lebih konservatif

dalam penyajian laporan keuangan akibat pengawasan yang dilakukan lebih ditingkatkan.

Faktor selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total aset yang dimiliki. Pemerintah akan mengalokasikan biaya yang besar bagi perusahaan besar sehingga dapat mempengaruhi tingkat biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk biaya politis dan mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif (Maulana, 2017).

Selain itu, faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi syariah adalah *Financial distress* mengacu pada kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang menurun sebelum pailit atau likuidasi. Dengan kondisi ini, perusahaan akan memprediksi ekonomi masa depannya secara lebih berhati-hati tanpa adanya sikap optimis yang berlebihan. Jika manajer mengambil keputusan yang salah maka perusahaan bisa terancam kedudukannya sehingga akan terdorong untuk lebih berhati-hati. Selain itu akan ada pihak-pihak yang mengawasi manajer ketika *financial distress* terjadi di perusahaan, jadi kondisi kesulitan ini akan membuat perusahaan semakin bertindak hati-hati (Rahayu et al., 2018).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi syariah adalah tingkat hutang (*leverage*). (Dewi dan Suryanawa, 2014) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang tinggi maka kreditur juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memperoleh laba. Dengan pemberian informasi yang mengakui adanya laba yang rendah dapat membantu mengurangi adanya konflik antara manajer dan pemegang saham, karena manajer berusaha menyampaikan informasi secara jujur dan penuh kehati-hatian (Wijaya, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh *financial distress*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi syariah pada perusahaan sub sektor property dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2021-2022). Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risky Diyan Maulana, Rida Prihatni, dan Indah Muliasari (2021) yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme. Yang dimana terdapat variabel yang berbeda yaitu *leverage*.

Alasan peneliti menambahkan variabel *leverage*, karna *leverage* yang tinggi menunjukkan besarnya modal pinjaman yang akan digunakan untuk pembiayaan aktiva pada perusahaan. Jika semakin tinggi hasil dari rasio ini maka cenderung semakin besar risiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham. *Leverage* dikatakan menguntungkan apabila perusahaan memiliki penghasilan laba yang melebihi biaya pembelanjaan tetapnya yaitu, dividen saham preferen yang konstan dan bunga obligasi. Dengan demikian perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan memilih penerapan prinsip konservatisme akuntansi (Dewi dan Suryanawa, 2014).

Adapun alasan penggunaan prinsip konservatisme yaitu, bahwa prinsip konservatisme ini identik dengan laporan keuangan yang *undersate* yang dimana risikonya lebih kecil dibandingkan laporan keuangan yang *overstate*. Dengan adanya

indeks konservatisme ini, dapat menjadi acuan faktor informasi laporan yang disajikan lebih baik dan berintegritas, serta laporan yang tidak menyesatkan bagi investor sebab laporan keuangan yang disajikan berdasarkan prinsip ini lebih transparan dan akurat. Secara umum Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) merupakan kumpulan saham yang sangat menjanjikan di Indonesia. Hal ini dilatar belakangi dengan jumlah penduduk Islam terbanyak di dunia dan perkembangan keuangan Islam yang makin meningkat sehingga menjadi daya tarik yang sangat signifikan terhadap pasar saham Syariah di Indonesia (Beik & Arsyianti, 2015).

Penggunaan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di ISSI didasarkan atas pertimbangan bahwa sektor tersebut merupakan salah satu sektor yang mulai berkembang dengan cepat pada indeks saham syariah yang disebabkan oleh pertambahan penduduk sehingga permintaan akan rumah dan tanah semakin meningkat namun lahan yang tersedia terbatas. Dalam istilah luas sektor properti dan *real estate* bergerak melakukan pengoperasian, penjualan, pengembangan dan penyewaan *real estate* seperti bangunan tempat tinggal yakni rumah, apartemen dan bangunan non tempat tinggal misalnya kantor, toko, tanah dan lainnya (Fresma Sari & Effendi, 2021).

Sektor properti dan *real estate* merupakan sektor yang sangat vital bagi perkembangan perekonomian di Indonesia. Hal ini terlihat dengan turut menyumbangkan rata-rata tingkat pencapaian sebesar 3 persen terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia selama tahun 2016 sampai 2020 (BPS, 2020). Pada tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa sektor properti dan *real estate* merupakan sektor dengan perusahaan terbanyak ke-2 setelah sektor perdagangan dan investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia. Pada tahun 2016-2018 sektor property dan *real estate* mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 12,28% yakni dari 57 perusahaan menjadi 62 perusahaan yang ada di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Selain itu pertimbangan penggunaan periode pengamatan tahun 2021- 2022 adalah tahun terkini yang dapat memberikan kondisi terbaru dari perusahaan sektor property dan *real estate* dalam menunjukkan konservatisme akuntansi syariah.

Hasil *research gap* menjelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2021) mengungkapkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sementara itu menurut Syifa (2017) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Susanto dan Ramadhani (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dalam menentukan konservatisme akuntansi. Sementara menurut Nawang Kalbuana dan Sri Yuningsih (2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada laporan tahunan perusahaan pertambangan. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Syifa et al., 2017) menunjukkan hasil bahwa *financial Distress* berpengaruh positif signifikan pada konservatisme akuntansi, sementara itu Nia Wayan Noviantri dan Ni Made Dwi (2015) mengungkapkan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme. Sulastris dan Ana (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan. Sementara A.G Putri (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan syariah yang *go publik* yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang berada pada sektor property dan *real estate* periode 2021-2022. Penggunaan sektor property dan *real estate* dikarenakan sektor tersebut merupakan salah satu sektor pada saat ini yang mulai berkembang dengan cepat pada indeks saham syariah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Riset ini sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik dalam pengumpulan data kuantitatif lewat studi penelitian. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan penting dalam melakukan pengukuran yang merupakan pusat pengukuran.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan yang bersumber dari perusahaan syariah sektor property dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021-2022 yang dipublikasikan di www.idx.co.id. Pengujian hipotesis yang menggunakan model regresi berganda harus dapat memenuhi uji asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk menghindari estimasi yang bias karena tidak semua data dapat menerapkan model regresi. Dalam pengujian ini untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *financial distress*, risiko litigasi dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2017) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	CONACC	X1	X2	X3	X4
Mean	0.042686	0.638962	28.67538	7.552837	0.595251
Maximum	0.252357	0.998608	31.80540	72.83735	4.114556
Minimum	-0.200780	0.051193	24.84852	0.500030	0.015453
Std. Dev.	0.078999	0.209529	1.753026	10.70372	0.558100
Observations	102	102	102	102	102

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2023.

Berdasarkan Tabel 1 pada variabel konservatisme akuntansi syariah (CONACC) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,042686, nilai tertinggi sebesar 0,252357 yang terjadi pada PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) di tahun 2022, lalu nilai terendah sebesar -0,200780 yang terjadi pada PT. Metro Realty Tbk (MTSM) Tbk di tahun 2022, dan nilai standar deviasi sebesar 0,078999. Pada variabel kepemilikan institusional (X1) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,638962, nilai tertinggi sebesar 0,998608 yang terjadi pada salah satu sampel yaitu PT. Winner Nusantara Jaya Tbk (WINR) di tahun 2021, lalu nilai terendah sebesar 0,051193 yang terjadi pada salah satu sampel yaitu PT. Bakrieland Development Tbk Tbk (ELTY) di tahun 2021, dan nilai standar deviasi sebesar 0,209529.

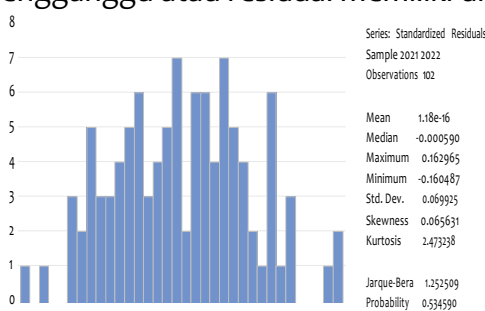
Pada variabel ukuran perusahaan (X2) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 28,67538, nilai tertinggi sebesar 31,80540 yang terjadi pada PT. Bumi Serpong

Damai Tbk (BSDE) di tahun 2022, lalu nilai terendah sebesar 24,84852 yang terjadi pada salah satu sampel yaitu PT. Metro Realty Tbk (MTSM) di tahun 2022, dan nilai standar deviasi sebesar 1,753026.

Variabel *financial distress* (X_3) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7,552837, nilai tertinggi sebesar 72,83735 yang terjadi PT. Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk (BBSS) di tahun 2022, lalu nilai terendah sebesar 0,500030 yang terjadi pada PT. Trimitra Propertindo Tbk (LAND) di tahun 2022, dan nilai standar deviasi sebesar 10,70372. Variabel *leverage* (X_4) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,595251, nilai tertinggi sebesar 4,114556 yang terjadi PT. Pollux Properties Indonesia Tbk (POLL) di tahun 2021, nilai terendah sebesar 0,015453 yang terjadi pada PT. Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk (BBSS) di tahun 2021, dan nilai standar deviasi sebesar 0,558100.

Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2021) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.



Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2023.

Grafik 1. Uji Normalitas

Pada Grafik 1. dapat dilihat nilai *Jarque-bera* sebesar 1,252509 dengan nilai probability 0,534590. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini data berdistribusi normal, karena nilai probability 0,534590 lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021) adalah uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.071038	0.245679	-0.054488
X2	-0.071038	1.000000	-0.299973	0.330122
X3	0.245679	-0.299973	1.000000	-0.372082
X4	-0.054488	0.330122	-0.372082	1.000000

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2023.

Berdasarkan hasil pada Tabel 2. dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen (kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *financial distress*, dan *leverage*).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	0.088145	Prob. F(4,97)		0.9860
Obs*R-squared	0.369413	Prob. Chi-Square(4) Prob.		0.9849
Scaled explained SS	0.310108	Chi-Square(4)		0.9892
Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares Sample: 1				
102				
Included observations: 102				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.045412	0.071925	0.631382	0.5293
X1	0.009670	0.019779	0.488883	0.6260
X2	0.000152	0.002477	0.061448	0.9511
X3	8.54E-05	0.000425	0.201056	0.8411
X4	0.001253	0.008002	0.156621	0.8759
R-squared	0.003622	Mean dependent var		0.057346
Adjusted R-squared	-0.037466	S.D. dependent var		0.039603
S.E. of regression	0.040338	Akaike info criterion		-3.535257
Sum squared resid	0.157836	Schwarz criterion		-3.406582
Log likelihood	185.2981	Hannan-Quinn criter.		-3.483152
F-statistic	0.088145	Durbin-Watson stat		1.673483
Prob(F-statistic)	0.985952			

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2023.

Pengujian heteroskedastisitas untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Nilai probabilitas variabel kepemilikan institusional (X1) sebesar 0,6260 > 0,05, probabilitas variabel ukuran perusahaan (X2) sebesar 0,9511 > 0,05, probabilitas variabel *financial distress* (X3) sebesar 0,8411 > 0,05, dan probabilitas variabel *leverage* (X4) sebesar 0,8759 > 0,05. Masing-masing variabel independen memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 terhadap residual, berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan pada model penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2017) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika tidak terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Penulisan tabel tidak boleh terpisah ke kolom atau halaman selanjutnya. Bila tabel berasal dari sumber lain tuliskan sumbernya di bagian bawah kiri tabel. Contoh penulisan tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.894233	Prob. F (2,32)	0.1561
Obs*R-squared	3.911626	Prob. Chi-Square (2)	0.1414

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2023.

Berdasarkan hasil pada Tabel 3.1 dapat dilihat nilai *probability chi-square* sebesar 0,1414 lebih besar dari 0,05. Artinya pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

Pemilihan Regresi Data Panel Model Common Effect

Tabel 5. Model Common Effect

Dependent Variable: CONACC Method:				
Panel Least Squares Sample: 2021 2022				
Periods included: 2				
Cross-sections included: 51				
Total panel (balanced) observations: 102				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.598758	0.127226	-4.706269	0.0000
X1	0.039662	0.034987	1.133643	0.2597
X2	0.021801	0.004381	4.976059	0.0000
X3	0.000848	0.000751	1.129402	0.2615
X4	-0.025969	0.014155	-1.834582	0.0696
R-squared	0.216521	Mean dependent var		0.042686
Adjusted R-squared	0.184213	S.D. dependent var		0.078999
S.E. of regression	0.071353	Akaike info criterion		-2.394591
Sum squared resid	0.493845	Schwarz criterion		-2.265916
Log likelihood	127.1241	Hannan-Quinn criter.		-2.342486
F-statistic	6.701690	Durbin-Watson stat		1.083769
Prob(F-statistic)	0.000083			

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2023.

Pada *model common effect* memiliki hasil secara parsial variabel ukuran perusahaan (X2) dan *leverage* (X4) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi syariah. Sedangkan variabel kepemilikan institusional (X1) dan *financial distress* (X3), tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi syariah. Kontribusi pengaruh variabel independen terhadap konservatisme akuntansi syariah memiliki nilai *r-squared* sebesar 21,65%.

Tabel 6. Model Fixed Effect

Dependent Variable: CONACC Method:				
Panel Least Squares Sample: 2021 2022				
Periods included: 2				
Cross-sections included: 51				
Total panel (balanced) observations: 102				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.405343	2.785097	0.863648	0.3922
X1	0.039958	0.093990	0.425127	0.6727
X2	-0.083093	0.096713	-0.859166	0.3946
X3	0.005006	0.002421	2.067693	0.0442
X4	-0.072725	0.028929	-2.513906	0.0154
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.823638	Mean dependent var		0.042686
Adjusted R-squared	0.621010	S.D. dependent var		0.078999
S.E. of regression	0.048633	Akaike info criterion		-2.905406
Sum squared resid	0.111165	Schwarz criterion		-1.489979
Log likelihood	203.1757	Hannan-Quinn criter.		-2.332251
F-statistic	4.064772	Durbin-Watson stat		3.923077
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2023.

Hasil pada model fixed effect secara parsial variabel *financial distress* (X3), dan *leverage* (X4) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi syariah. Sedangkan variabel ukuran perusahaan (X2), kepemilikan institusional (X1) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi syariah. Kontribusi pengaruh variabel independen terhadap konservatisme akuntansi syariah memiliki nilai *r-squared* sebesar 82,36%.

Model Random Effect

Tabel 7. Model Random Effect

Dependent Variable: CONACC				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Sample:				
2021-2022				
Periods included: 2				
Cross-sections included: 51				
Total panel (balanced) observations: 102				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.630312	0.155621	-4.050313	0.0001
X1	0.039188	0.039958	0.980733	0.3292
X2	0.023130	0.005349	4.324511	0.0000
X3	0.001042	0.000874	1.192738	0.2359
X4	-0.038956	0.015312	-2.544122	0.0125
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.051775	0.5313
Idiosyncratic random			0.048633	0.4687
Weighted Statistics				
R-squared	0.184206	Mean dependent var		0.023617
Adjusted R-squared	0.150565	S.D. dependent var		0.054372
S.E. of regression	0.050111	Sum squared resid		0.243582
F-statistic	5.475639	Durbin-Watson stat		2.102340
Prob(F-statistic)	0.000511			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.207022	Mean dependent var		0.042686
Sum squared resid	0.499832	Durbin-Watson stat		1.024527

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2023.

Hasil pada *model random effect* secara parsial variabel ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi syariah. Sedangkan variabel kepemilikan institusional dan *financial distress*, tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi syariah. Kontribusi pengaruh variabel independen terhadap konservatisme akuntansi syariah memiliki nilai *r-squared* sebesar 18,42%.

Pemilihan Data Panel

Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan antara *model common effect* atau *fixed effect* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow dalam penelitian adalah apabila *probability chi-square* < 0,05 maka yang dipilih adalah *model fixed effect* dan apabila *probability chi-square* > 0,05 maka yang dipilih adalah *model common effect*.

Apabila dari hasil uji ditentukan *model common effect* digunakan, maka perlu melakukan *uji Lagrange Multiplier Test (LM-Test)* untuk menentukan antara *model common effect* dengan *random effect*. Namun apabila dari hasil *uji chow* menentukan *model fixed effect* yang digunakan, maka perlu melakukan uji lanjutan yaitu *uji hausman* untuk menentukan *model fixed effect* atau *random effect* yang digunakan.

Tabel 8. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation:			
Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.235907	(50,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	152.103117	50	0.0000

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2023.

Probability dari *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Maka sesuai kriteria keputusan maka pada model ini memilih *model fixed effect*. Karena pada uji chow yang dipilih menggunakan *model fixed effect*, maka perlu

melakukan pengujian lanjutan dengan uji hausman test untuk menentukan model fixed effect atau *random effect* yang digunakan.

Uji Hausman Test

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah metode *random effect* atau metode *fixed effect* yang sesuai digunakan, dengan ketentuan pengambilan keputusan apabila *probability cross-section random* < 0,05 maka dipilih adalah model *fixed effect* dan sebaliknya.

Tabel 9. Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary`	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.985311	4	0.0407

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2023.

Nilai *probability cross-section random* 0,0407 lebih kecil dari 0,05, artinya pada hasil hausman test memilih menggunakan model *fixed effect*. Berdasarkan hasil pemilihan model data panel, maka untuk menilai uji hipotesis regresi data panel menggunakan model *fixed effect* dalam menentukan keputusan hasil penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi Syariah

Hipotesis pertama diajukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi syariah pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2021-2022. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan adanya hubungan positif antara kepemilikan institusional dengan konservatisme akuntansi syariah dengan koefisien sebesar 0,039958. Hasil uji parsial menunjukkan *probability* kepemilikan institusional sebesar 0,6727 lebih besar dari α 0,05, artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi syariah. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis pertama yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi syariah ditolak.

Hasil ini menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi syariah pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2021-2022. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional tidak secara langsung menendalikan pihak manajemen dalam melakukan penyusunan laporan keuangan, sehingga tingkat konservatisme tidak dipengaruhi dari tingginya kepemilikan institusional. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Zulni dan Taqwa (2013) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini juga menolak hasil penelitian dari Maulana dkk. (2021) yang menyatakan terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Syariah

Hipotesis kedua yang diajukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi syariah pada perusahaan property dan real estate

yang terdaftar di ISSI periode 2021-2022, hasil analisis regresi data panel menunjukkan adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan konservatisme akuntansi syariah dengan koefisien sebesar $-0,083093$. Hasil uji parsial menunjukkan probability ukuran perusahaan sebesar $0,3946$ lebih besar dari $\alpha 0,05$, yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi syariah. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis kedua yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi syariah diterima.

Hasil ini menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi syariah pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2021-2022. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar beban transfer kesejahteraan (biaya politis) yang dikeluarkan oleh perusahaan karena perusahaan besar akan dikenakan tarif pajak yang lebih tinggi dan mendapat lebih banyak tuntutan dari pekerja. Sehingga, perusahaan akan menjurus memakai prinsip konservatisme dengan melaporkan laba dengan nilai rendah. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Maulana dkk. (2021) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini juga menolak hasil penelitian dari Noviantari dan Ratnadi (2015) yang menyatakan terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi Syariah

Hipotesis ketiga yang diajukan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi syariah pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2021-2022, hasil analisis regresi data panel menunjukkan adanya hubungan positif antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi syariah dengan koefisien sebesar $0,005006$. Hasil uji parsial menunjukkan probability *financial distress* sebesar $0,0442$ lebih kecil dari $\alpha 0,05$, yang artinya *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi syariah. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis ketiga yang menyatakan *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi syariah diterima.

Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *financial distress* dapat mempengaruhi dan meningkatkan konservatisme akuntansi syariah pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2021-2022. Hal ini dikarenakan tingkat *financial distress* yang tinggi dalam perusahaan bisa menimbulkan asumsi negatif dari para pemegang saham karena dianggap manajer perusahaan tidak dapat menjalankan peranannya dengan baik, sehingga para pemegang saham akan melakukan pergantian posisi manajer. Tekanan yang dialami oleh manajer tersebut mendorong pihak manajemen untuk memanipulasi data laporan keuangan untuk meningkatkan laba, sehingga tingginya *financial distress* yang dialami perusahaan akan membuat pihak manajemen tidak menerapkan pelaporan yang konservatif. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Zulni dan Taqwa (2013) yang menyatakan terdapat pengaruh positif *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini juga menolak hasil penelitian dari Maulana dkk. (2021) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Syariah

Hipotesis keempat yang diajukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi syariah pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di ISSI periode 2021- 2022, hasil analisis regresi data panel menunjukkan adanya hubungan negatif antara *leverage* dengan konservatisme akuntansi syariah dengan koefisien sebesar -0,072725. Hasil uji parsial menunjukkan *probability leverage* sebesar 0,0154 lebih kecil dari α 0,05, yang artinya *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi syariah. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis keempat yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi syariah diterima.

Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* dapat mempengaruhi dan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi syariah pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di ISSI periode 2021-2022. Hal ini dikarenakan *leverage* yang tinggi menunjukkan besarnya modal pinjaman yang akan digunakan untuk pembiayaan aktiva pada perusahaan. Jika semakin tinggi hasil dari rasio ini maka cenderung semakin besar risiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham. *Leverage* dikatakan menguntungkan apabila perusahaan memiliki penghasilan laba yang melebihi biaya pembelanjaan tetapnya yaitu, dividen saham preferen yang konstan dan bunga obligasi. Dengan demikian perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan memilih penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ni Wayan (2015) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini juga menolak hasil penelitian dari Maulana dkk. (2021) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi syariah pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di ISSI periode 2021-2022. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi syariah pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di ISSI periode 2021-2022. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi syariah pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di ISSI periode 2021-2022. *Financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi syariah pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di ISSI periode 2021-2022. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi syariah pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di ISSI periode 2021-2022.

REFERENSI

- Alhayati, Fajri. 2013. Pengaruh Tingkat Hutang (*leverage*) dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1–23.

- Aryani, Ni Ketut Dewi, And Ni Ketut Muliati. Pengaruh *Financial Distress*, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014 - 2018, 2020, 30.
- Asnidar. (2019). Buku ajar *statistik deskriptif: ekonomi dan bisnis*. Jakarta: CV. Pilar Nusantara.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2015). *Construction of Cibest Model as Measurement of Poverty and Welfare Indices from Islamic Perspective*. Al-Iqtishad, 7(1), 87–104. Retrieved from <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/iqtishad/article/download/1361/1202>
- BPS. (2020). Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Menurut Provinsi dan Jenis kelamin Tahun 2018- 2020.
- Dinny Prastiwi Brilianti. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013.
- El-haq, Z. N. S., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328.
- Eriandani, Rizky. 2013. Pengaruh Institusional Ownership dan Managerial Ownership Terhadap Pengungkapan CSR Pada Laporan Tahunan Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur 2010-2011. *Simposium Nasional Akuntansi XVI : Manado*.
- Fahmi, I. 2017. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, E. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Growth Opportunity, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*, Vol.08 No.07.
- Fresma Sari, I., & Effendi, J. (2021). Efisiensi Emiten Properti dan Real estate yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2020. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 1(2), 77–97. Retrieved from <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/shafin/article/download/4747/2668>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Qathrunnada, A. S., Yudea, & Sari, D. K. (2024). Perlakuan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai dan Pengaruhnya pada Laporan Keuangan PT . Patra Darma Wijaya Balikpapan Tahun 2022. *Al-manar Journal of Accountancy and Business Studies*, 1(1), 1–12. <https://journal.al-manarpublisher.com/index.php/AJABS/article/download/52/46>